

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan ekonomi dan masyarakat yang semakin cepat berkembang dibarengi dengan perkembangan teknologi yang semakin melaju membuat perusahaan ikut terus mengalami pertumbuhan. Hal ini membuat manajemen perusahaan dituntut selalu siap dan harus mengantisipasi bagaimana mempertahankan kelangsungan perusahaan agar tidak menjadi pailit di masa depan. Perkembangan perusahaan terlihat dalam bagaimana perusahaan tersebut mengelola dana yang ada agar menghasilkan laba. Besar kecilnya laba menjadi hal yang penting karena merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representatif* dalam jangka panjang (Rustam dan Hastanti, 2012).

Laba merupakan kemampuan bagi suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode tertentu (Gede Nogi Paranesa, dkk, 2016). Laba operasional mengukur kinerja fundamental operasi perusahaan dan dihitung sebagai selisih antara laba kotor dengan beban operasional, Hery (2017:133). Karena secara umum tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang optimal dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung dengan adanya sumber daya yang memadai. Perusahaan dapat menyiapkan sumber daya yang dibutuhkan dengan cara mendapatkan modal internal maupun memanfaatkan pinjaman dari *kreditur* (Merywati Dunga, 2012).

Kewajiban atau hutang merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba, hutang dibagi kedalam dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, namun lebih banyak perusahaan cenderung memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana (Anna Setiana, 2012).

Perusahaan mempunyai pilihan untuk meminjam hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang. Jika perusahaan akan melakukan ekspansi produksi guna memenuhi tambahan

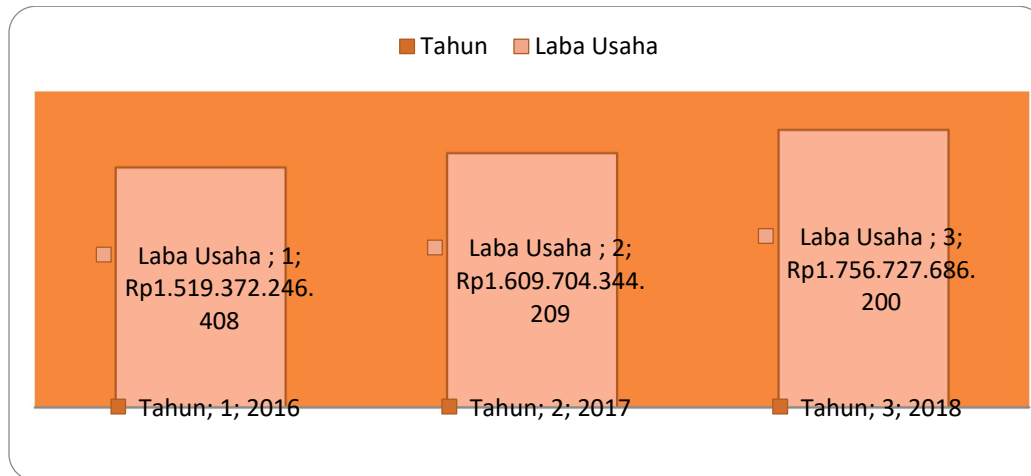
permintaan produksi maka perusahaan akan menggunakan hutang jangka pendek. Sebaliknya jika akan melakukan ekspansi untuk membangun pabrik maka memilih menggunakan jangka panjang (Dwi Martani, *et al*, 2016).

Apabila manajemen perusahaan memilih hutang lancar sebagai sumber modal atau alternatif sumber modalnya, maka manajemen perusahaan sangat dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan modal tersebut dapat memberikan laba atau keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu membayar hutang lancar tersebut. Dan hutang jangka pendek akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau sesuai dengan siklus operasi normal perusahaan. Perusahaan memilih hutang lancar sebagai alternatif sumber modalnya, karena perusahaan tidak selalu menggunakan modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Marina Fauziah dan Ratih Puspitasari, 2014).

Ketika hutang semakin tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba akan semakin besar, karena hutang tersebut digunakan sebagai modal kerja untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu pendapatan bagi perusahaan akan semakin besar, begitupun sebaliknya ketika hutang hutang kecil kemungkinan perusahaan memperoleh laba juga akan semakin kecil (Nazahah Kusuma Dini, 2015). Namun tingkat hutang yang tinggi dapat menimbulkan resiko yang tinggi juga untuk perusahaan. Resiko ini terjadi karena hutang yang tinggi tetapi pendapatan tidak seimbang. Maka dari itu manajemen perusahaan dituntut untuk mengoptimalkan dana yang telah didapatkan dari hutang yang telah diambil. Jika manajemen tidak dapat mengoptimalkan dana hutang dengan baik maka dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut seperti, terjadinya hutang kembali dan bunga yang semakin banyak, tidak terbayarnya hutang, hingga kebangkrutan (Wempy Singgih dan Darsono, 2015).

Kasus yang cukup ramai adalah PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA) yang telah dinyatakan pailit setelah Pengadilan Niaga Jakarta Pusat mengabulkan permohonan pembatalan perjanjian perdamaian oleh PT. Bank ICBC Indonesia. Anak usaha Sariwangi Group PT. Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung juga ikut dijatuhkan pailit. Kedua perusahaan tersebut pailit karena dianggap telah melanggar perjanjian perdamaian soal utang piutang dengan Bank ICBC Indonesia. Setelah tagihan kredit utang bermasalah Bank ICBC Indonesia sepakat dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Total utang sariwangi kepada Bank ICBC Indonesia saat itu mencapai US\$ 20.505.166 atau sekitar Rp 309,6

miliar. Namun sejak perjanjian itu pihak Sariwangi tidak memenuhi perjanjian dengan membayar cicilan utang. Total utang perusahaan ini mencapai \$2.017.595 dan Rp 4.907.082.191. Dari kasus ini dapat disimpulkan jika perusahaan barang konsumsi menjadi salah satu sektor yang cukup rawan pailit.



Gambar 1.1 Grafik Perubahan Laba Usaha Tahun 2016-2018

Dari keterangan grafik diatas terlihat rata- rata laba usaha pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016-2018 mengalami peningkatan yang *relatif* stabil. Pada tahun 2016, rata- rata laba usaha perusahaan industri barang konsumsi yaitu Rp 1,519,372,246,408. Pada tahun 2017 rata- rata laba usaha sebesar Rp 1,609,704,344,209. Sedangkan pada tahun 2018 rata- rata laba usaha senilai Rp 1,756,727,686,200.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desilia Purnama Dewi (2015) menyatakan bahwa hutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap laba. Hal ini didukung oleh penelitian Zefri Maulana dan Ayang Fhonna Safa (2017) yang menghasilkan kesimpulan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terbukti baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, berbeda dengan penelitian Vera Handayani dan Mayasari (2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan hutang terhadap laba bersih, dimana hutang merupakan total dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hal ini penulis memilih variabel hutang jangka pendek untuk membuktikan adanya pengaruh terhadap laba usaha dan menambahkan keterbaruan variabel penelitian *independen* yaitu arus kas operasi.

Menurut Juan dan Ersu (2013:120) “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu *entitas* yang bermanfaat bagi beragam pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi”.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk, arus kas keluar dan setara kas suatu *entitas* untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana *entitas* menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas (Dwi Martani, *et al*, 2016:147). Secara umum laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yang merupakan karakteristik transaksi kas perusahaan, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi merupakan transaksi-transaksi kegiatan operasional yang dilaporkan dalam laporan dalam laporan laba rugi. Karena transaksi operasional ini sifatnya jangka pendek, akun-akun utama dalam *asset* lancar non kas dan *liabilitas* lancar juga terkait dengan arus kas aktivitas operasi (Dwi Martani, *et al*, 2016:384).

Hubungan antara arus kas operasi dan laba bersih adalah arus kas operasi dapat mempengaruhi laba bersih. Ketika kas yang diperoleh dari arus kas operasi tersebut meningkat maka total kas yang dimiliki perusahaan akan meningkat dan laba bersihnya akan meningkat (Harahap, 2011). Hal ini didukung penelitian Ni Putu Lestari Dewi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri (2015) menyebutkan bahwa arus kas berpengaruh positif pada persistensi laba. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Septavita (2016) yang menyatakan bahwa arus kas operasi dan tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga bunga hutang tersebut akan mengurangi pajak.
2. Hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi resiko perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya resiko

dan sebaliknya. Semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan rendahnya risiko.

3. Pemanfaatan kegiatan operasional perusahaan yang tidak optimal dari hutang jangka pendek, akan menyebabkan kerugian suatu perusahaan.
4. Penggunaan biaya- biaya yang tidak efisien akan berpengaruh pada kas bersih dari aktivitas operasi yang mengakibatkan menurunnya/rendahnya arus kas operasi yang dihasilkan.
5. Perusahaan tidak dapat melakukan pembiayaan kegiatan operasional sehari hari dengan menggunakan laba yang dihasilkan saja karena akan mengalami hambatan pengelolaan keuangan di masa yang akan datang.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba usaha pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018?
2. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap laba usaha pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018?
3. Bagaimana pengaruh hutang jangka pendek dan arus kas operasi secara simultan terhadap laba usaha pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh hutang jangka pendek terhadap laba usaha pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap laba usaha pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh hutang jangka pendek dan arus kas operasi secara simultan terhadap laba usaha pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018?

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa berpengaruh terhadap beberapa aspek yaitu:

1. Segi Teoretis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan referensi tentang akuntansi khususnya terhadap hubungan antara hutang jangka pendek, arus kas operasi dan laba usaha.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti maupun pihak lain seputar bidang yang diteliti.
- c. Menjadi media informasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai hutang jangka pendek, arus kas operasi maupun laba usaha.

2. Segi Praktisi

a. Bagi Investor

Bagi Investor dapat menunjukkan bahwasanya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat akan berinvestasi di perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

b. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan yang diteliti, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi atas perkembangan perusahaan selama ini dan dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penilaian laba atau rugi.

c. Bagi Penulis

Bagi Penulis untuk meningkatkan wawasan, bahan informasi, dan pengaplikasian ilmu terutama terhadap nilai hutang dan nilai laba dalam perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teori

Bab ini berisi tentang teori- teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan digunakan sebagai bahan untuk mengolah data, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan desain penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, pengukuran variabel dan definisi

operasional variabel, instrument penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan pengaruh hutang jangka pendek dan arus kas operasi terhadap laba usaha pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016-2018.

Bab V : Bab ini berisi kesimpulan atas penelitian yang sudah dilakukan, disertai dengan saran perbaikan bagi pihak- pihak lain yang mungkin akan melakukan penelitian sejenis yang lebih mendalam.

